

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Strategi Guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama merupakan salah satu wujud dari penerapan budaya bhineka tunggal ika yang harus ditanamkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Seperti halnya disampaikan oleh subyek 1 salah satu guru SMKN 1 Rejotangan Tulungagung bahwa:

“Sikap toleransi beragama sangatlah penting untuk diajarkan melalui berbagai macam cara. Karena sekolah yang notabene umumnya umum sehingga ada banyak macam kepercayaan pastinya, sehingga tak lupa guru selalu mengingatkan selalu meskipun hanya disela-sela pembelajaran.”¹

Berdasarkan pernyataan dari subyek 1 di atas, kemudian dijelaskan lagi secara lengkap dengan melakukan strategi yang dibagi menjadi tiga hal yakni perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dimana berdasarkan ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam perencanaan menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung.

SMKN 1 Rejotangan Tulungagung merupakan sekolah umum yang berbasis teknologi dan berorientasi pada dunia pekerjaan. Walaupun termasuk

¹ Wawancara subyek 1 selaku guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Desember 2020 pada pukul 12.26 WIB

sekolahan umum, sekolah ini sangat menjunjung nilai-nilai spiritual di dalamnya. Seperti yang terdapat pada visi sekolah ini yakni “Terwujudnya SMK Negeri 1 Rejotangan yang lulusannya mempunyai kompetensi Esemka Ratu yaitu rajin, aktif, taqwa dan unggul dalam persaingan kompetensi global.” Nilai keagamaan atau ketaqwaan juga termasuk hal yang begitu penting untuk ditanamkan termasuk nilai toleransi beragama. Meskipun lebih dari satu kepercayaan, namun setiap agama yang dianut oleh peserta didik sangat dihormati. Dari nilai spiritual yang ditanamkan yakni salah satunya adalah sikap toleransi dalam beragama. Strategi perencanaan yang dilakukan haruslah matang mulai dari arah tujuan atau target yang ingin dicapai kemudian kebutuhan apa saja yang akan dibutuhkan dalam merencanakan, tak lupa juga lokasi serta strategi dalam melaksanakannya juga harus dilaksanakan secara disiplin seperti yang dinyatakan oleh subyek 1 selaku pimpinan guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung, sebagai berikut:

“Karena SMK merupakan sekolah umum jadi di dalamnya ada banyak sekali keanekaragaman yang tidak hanya dari orang muslim saja tetapi juga agama lain. Maka perencanaannya pun juga harus matang. dari perencanaan yang dilakukan dikategorikan menjadi dua berdasarkan lingkungannya, yakni di dalam kelas atau saat pembelajaran dan diluar jam pelajaran atau saat kegiatan ekstrakurikuler maupun hari-hari peringatan besar.”¹

¹ Wawancara subyek 1 selaku guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Desember 2020 pada pukul 12.26 WIB

Menurut subyek 1, sekolah umum memiliki kepercayaan yang beraneka ragam begitu pula dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Rejotangan ini. Maka dari itu perencanaan penanaman sikap toleransi beragama ini haruslah matang dan terencana. Dalam penanamannya sendiri memiliki 2 kategori atau 2 jenis perencanaan yakni perencanaan penanaman sikap toleransi beragama yang dilakukan di dalam kelas dan juga yang dilakukan di luar kelas. Perencanaan penanaman di luar kelas dilakukan pada kegiatan di luar pembelajaran seperti pada ekstrakurikuler dan pada serangkaian acara pada peringatan hari besar pada setiap tahunnya. Kemudian beliau melanjutkan penjelasannya,

“Perencanaan yang dilakukan di dalam kelas antara lain memberikan arahan kepada guru agar senantiasa mengingatkan peserta didik atau memberi wejangan kepada peserta didik. Namun strategi ini tergolong perencanaan yang tidak tertulis. Kemudian untuk yang tertulis kami rencanakan pada kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti program yang telah disusun dan juga acara-acara wajib hari besar khususnya”¹

Dari penjelasan subyek 1 dapat diketahui bahwa SMKN 1 Rejotangan memiliki perencanaan yang dilakukannya tidak sebatas di lingkup kelas saja melainkan juga mempertimbangkan lingkungan selain itu dimana biasanya siswa menempatnya sebagai proses belajar sehingga perencanaan bisa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan tujuan yang akan dicapai. Dalam penanaman sikap toleransi beragama tentunya tidak hanya berakhir pada masa belajar di sekolah namun juga akan di bawa peserta didik sampai ia dewasa dan terjun

¹ Wawancara subyek 1 selaku guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Desember 2020 pada pukul 12.26 WIB

pada kehidupan masyarakat nantinya. Sementara menurut subyek 2 selaku guru PAI beliau menyampaikan:

” Dalam perencanaan penanaman sikap toleransi beragama haruslah dilakukan secara matang. Tanpa perencanaan yang matang, maka tidak akan meraih hasil yang maksimal. Perencanaannya sendiri menurut saya lebih pada perencanaan yang tidak tertulis karena di sekolah sendiri tidak mengalami masalah dalam hal sikap toleransi beragama. Toleransi sudah menjadi hal yang dijunjung tinggi di sini, tidak hanya pada lingkungan siswa-siswanya namun juga dikalangan pengajar juga. Jadi para bapak ibu guru khususnya pengajar pendidikan agama islam hanya mengingatkan secara verbal baik saat waktu jam pelajaran maupun saat bertemu di luar jam.”²

Dalam perencanaan yang khusus berada di dalam kelas, dilakukan secara tidak tertulis atau dengan cara membudayakannya secara langsung dan juga pemberian wejangan. Karena sikap toleransi beragama telah dibudayakan lewat sikap. Sementara di luar kelas, sikap toleransi ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, hari-hari besar dan juga saat interaksi social. Menurut beliau, praktik dari perencanaan penanaman sikap toleransi beragama ini lebih sering dijumpai di dalam kelas, karena kegiatan di luar jam hanya ada pada hari-hari tertentu. Hal ini juga dijelaskan oleh subyek 3, selaku guru PAI jurusan tehnik.:

“Kalau perencanaan pasti selalu ada, kebetulan saya kan juga pembina OSIS jadi dalam kegiatan luar kelas saya mengontrol apa yang direncanakan siswa-siswa anggota OSIS dimana kegiatan tersebut juga memiliki tujuan untuk memperkuat hubungan antar agama, seperti kegiatan *class meeting*, kemudian kegiatan social, dan kegiatan lain yang melibatkan semua siswa. Sementara di dalam kelas lebih tidak tertulis karena hal tersebut lebih ditanamkan secara langsung melalui peringatan-peringatan atau petuah atau

² Wawancara subyek 2 selaku guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 14 Desember 2020 pada pukul 15.36 WIB

wejangan kepada siswa saat sela-sela jam pembelajaran berlangsung agar mereka tetap ingat dan melaksanakannya”³

Sementara dari penjelasan subyek 3, perencanaan yang dilakukan lebih tidak terstruktur secara langsung, namun lebih pada aksi secara langsung yang membentuk siswa dengan budaya/ kebiasaan melalui kegiatan sehari-hari. Beliau berpendapat sama dengan subyek 2, bahwa praktek yang dilakukan lebih sering dilakukan pada pembudayaan secara langsung atau tidak terstruktur (tidak tertulis) karena kegiatan di dalam kelas lebih sering dilakukan daripada kegiatan selainya. Dari Penjelasan keseluruhan di atas dapat kita simpulkan bahwasannya perencanaan yang dibentu terbagi atas dua hal yakni secara tertulis dan tidak tertulis. Perencanaan yang tidak tertulis cenderung dilakukan secara langsung dan tidak terstruktur, perencanaan tidak tertulis ini dilakukan secara aksi dengan membudayakan siswa untuk berperilaku demikian. Oleh karena itu perencanaan tidak tertulis ini cenderung spontan dan interaktif sehingga penerapannya terlihat mengalir berupa budaya. Sementara perencanaan secara tertulis dilakukan pada lingkup luar jam pelajaran, seperti pada acara-acara sekolah dan juga ekstrakurikuler. Penanaman yang dilakukan antara lain dengan visi misi yang tertulis seperti yang terdapat pada ekstrakurikuler, selain itu perencanaan tertulis juga terdapat pada rangkaian tujuan yang ditulis pada setiap acara yang dilakukan pada hari tertentu.

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI, tentu atas dukungan dari kepala sekolah, bentuk dukungan dari perencanaan tersebut disampaikan

³ Wawancara subyek 3 selaku guru tehnik PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Desember 2020 pada pukul 12.59 WIB

oleh subyek 4 selaku WAKA Kurikulum, beliau menyampaikan hal sebagai berikut:

“Dukungan dari SMKN 1 Rejotangan dalam mewujudkan pemahaman agama masing-masing yang pertama adalah secara umum pada penataan kurikulum pada guru PAI, kemudian kedua yaitu memberikan kesempatan pada guru PAI untuk melaksanakan kegiatan di luar sekolah, misalnya di mushola, masjid, di pondok yang boleh keluar masuk dan berada di masyarakat. Jadi, ada dua tadi yang pertama penataan kurikulum dan yang kedua kegiatan di luar sekolah yang harus dijalankan dan ditata sendiri oleh guru PAI.”⁴

Dari subyek 4 selaku WAKA kurikulum di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung, perencanaan penanaman sikap toleransi beragama yang dilakukan oleh guru PAI sangat didukung oleh bapak kepala sekolah. Wujud dari dukungan tersebut antara lain adalah dengan memberi kesempatan para guru PAI untuk merencanakan dengan strategi sebaik mungkin dengan memfasilitasi semua rangkaian kegiatan yang direncanakan, kemudian memberikan kelonggaran dalam melaksanakannya dan juga ikut berperan serta ikut terjun langsung saat kegiatan dilaksanakan dan yang terakhir adalah memberikan dukungan berupa evaluasi yang dilakukan dengan tujuan memberikan pengaruh baik serta kemajuan ke arah yang lebih pada kegiatan ke depannya.

2. Strategi Guru PAI dalam pelaksanaan menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung

Pelaksanaan penanaman sikap toleransi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan penanaman sikap toleransi beragama

⁴ Wawancara subyek 4 selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Mei 2021 pada pukul 09.52 WIB

dengan berbagai strategi agar sikap toleransi beragama dapat ditanamkan dengan baik. Seperti yang dinyatakan oleh subyek 2 berikut:

“Jadi di SMKN 1 Rejotangan ini, ada banyak sekali agama, ada Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Namun muslim banyak selalu dan mendominasi sementara agama terbesar adalah Kristen walaupun tidak banyak lho ya, kalau untuk selain itu mungkin hanya satu, dua per angkatan. Jadi mereka hanya sedikit, walaupun begitu mereka tetap wajib diberikan hak yang sama seperti lainnya. Di sini lah letak pentingnya nilai toleransi untuk diajarkan.”⁵

Dari pernyataan beliau tersebut dapat dipahami penulis bahwa meskipun peserta didik yang memiliki kepercayaan islam atau seorang muslim menjadi dominasi dalam sekolah tersebut, bukan berarti minoritas dikesampingkan, khususnya dalam hal mata pelajaran agama yang seharusnya menjadi hak peserta didik untuk didapatkan dan dikembangkan, mereka juga diberikan fasilitas untuk memperdalam agamanya masing-masing. Hal tersebut diperjelas oleh beliau:

“Setiap siswa punya hak nya masing-masing dalam menerima pembelajaran baik mereka yang beragama muslim atau mayoritas dan mereka yang menjadi minoritas agama di sini. Di sini kami selaku guru PAI selalu memberikan mereka kesempatan untuk memperdalam agama mereka masing-masing dan saat pembelajaran PAI berlangsung mereka juga diberi kesempatan untuk keluar kelas atau pergi ke perpustakaan.”⁶

Pendapat ini diperkuat oleh subyek 3, selaku guru PAI SMK jurusan tehnik, dalam pemaparannya beliau berkata:

“Setiap anak punya haknya masing-masing termasuk hak dalam menjalankan kepercayaannya sendiri, jadi pada hari jumat kami juga

⁵ Wawancara subyek 2 selaku guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 14 Desember 2020 pada pukul 15.36 WIB

⁶ Wawancara subyek 2 selaku guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 14 Desember 2020 pada pukul 15.36 WIB

mendatangkan pengajar yang linear dengan agamanya masing-masing. Tidak hanya itu, pada saat pelaksanaan pondok karakter bagi yang beragama muslim, kami juga mengirim mereka pada asrama nya masing-masing untuk mendalami ajaran agamanya masing-masing, yang tentunya juga ditanamkan nilai toleransi di dalamnya.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan yang dilakukan dalam menanamkan sikap toleransi beragama dilakukan dengan memberikan kesempatan pada semua pemeluk agama untuk mendapatkan haknya masing-masing dalam memperdalam ilmu keagamaan yang dianutnya, beberapa hal yang dilakukan antara lain dengan memberikan kesempatan setiap siswa untuk belajar di perpustakaan saat jam pelajaran PAI khusus siswa yang memiliki agama yang berbeda, kemudian pada saat hari tertentu (bulan romadhon) siswa yang beragama islam wajib mengikuti pondok karakter yaitu semacam pesantren kilat namun tak hanya ilmu agama yang digemblengkan namun juga nilai kebangsaan. Sementara siswa yang beragama lain juga dikirimkan untuk mengikuti kegiatan serupa pada asramanya masing-masing sesuai kepercayaan yang dianutnya juga dibimbing guru yang memiliki kepercayaan yang sama sebagai pembimbing siswa.

Dalam wawancara yang dilakukan, subyek 1 berbagi pengalaman saat pelaksanaan kegiatan menanamkan sikap toleransi beragama berlangsung, beliau berkata:

“Jadi, di sini dalam hal toleransi beragama sudah menjadi kebiasaan dari angkatan-angkatan terdahulu bahkan bapak ibu gurunya sendiri, namun kita sebagai seorang pengajar haruslah senantiasa mengingatkan agar selalu melekat pada diri peserta didik agar bisa menjadi karakter

⁷ Wawancara subyek 3 selaku guru teknik PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Desember 2020 pada pukul 12.59 WIB

baik hingga terjun dalam masyarakat nanti. Pernah ya, suatu kejadian itu waktu ada zakat fitrah pas puasa itu. Ada satu anak beragama Hindhu kalau tidak salah dia itu ikut zakat fitrah, saking toleransi nya dia melakukan dengan senang hati, katanya saya senang pak, saya ikhlas gitu ya kemudian sebagai seorang pengajar saya menjelaskan. Le, saya nggak bisa menerima ini sebagai zakat karena zakat itu hanya wajib bagi mereka yang beragama muslim dan njuga dilaksanakan dengan niat, ada doa nya, tapi jika ini sedekah maka bisa saya terima, terus dia dengan senang hati tersenyum memberikannya sebagai sedekah. Sampai saya terharu itu.”⁸ Ungkap subyek 1 ketika bercerita tentang pengalaman tak terduganya ketika melihat toleransi pada peserta didik.

Dari pendapat beliau dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung dilaksanakan di dalam dan juga lingkungan luar sekolah. Untuk pelaksanaan di dalam kelas, guru PAI menanamkan dengan cara memberikan wejangan kepada peserta didik setiap kali terdapat pembelajaran di dalam kelas, selain itu guru PAI juga memberikan kesempatan pemeluk agama lain untuk memperdalam ilmu agamanya dengan membaca ke perpustakaan. Namun guru PAI juga memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk tetap berada di dalam kelas tanpa mengurangi pembelajaran sekalipun.

Selain penanaman di dalam kelas, penanaman sikap toleransi beragama ini juga dilaksanakan di luar kelas. Penanaman yang dilakukan di luar kelas antara lain ada pada kegiatan ekstrakurikuler, kemudian acara besar islam atau PHBI, kegiatan keagamaan berupa kajian ilmiah setiap agama dan juga pondok karakter. Dalam pelaksanaan yang dilakukan sudah terlihat banyak perubahan

⁸ Wawancara subyek 1 selaku pimpinan guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Desember 2020 pada pukul 12.26 WIB

sedikit demi sedikit khususnya tentang nilai toleransi pada masing-masing kepercayaan. Seperti yang diungkapkan oleh subyek 1 tentang pengalamannya tentang peserta didik yang beragama selain islam juga ikut memberikan zakat, namun beliau kembali memberikan penjelasan dan nasihat bahwa zakat hanya wajib bagi muslim, selain darinya bisa dianggap sodaqoh atau hadiah kepada saudaranya walaupun bukan sesama pemeluk agama yang sama.

Berikut kegiatan dari strategi pelaksanaan penanaman sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung yang telah diklasifikasikan oleh penulis:

1. Pemberian wejangan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas

Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, para guru PAI memberikan wejangan kepada para siswa di kelas. Jika dilihat dengan siswa SMA atau MA, di SMK memiliki lebih sedikit jam pelajaran di dalam kelas, karena 70% kegiatannya merupakan praktek kejuruan dan terpotong dengan praktek lapangan yang tentunya berada di luar sekolah. Namun hal ini tidak membuat guru PAI mengesampingkan nilai-nilai tentang keagamaan khususnya nilai toleransi sebagai pembentuk karakter siswa yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Diantara strategi pelaksanaan yang dilakukan adalah menerapkannya di dalam jam pelajaran dengan memberikan tambahan materi atau sekedar wejangan bagi peserta didik seputar toleransi beragama. Selain itu para bapak ibu guru PAI juga mempersilahkan para peserta didik yang beragama nonmuslim untuk pergi ke perpustakaan untuk membaca buku

di saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Namun, juga mempersilahkan apabila siswa tersebut dengan senang hati mendengarkan pelajaran yang disampaikan tanpa mengurangi sedikitpun penjelasan dari materi.



Gambar 4.1: Kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

2. Kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para guru tentu sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Di SMKN 1 Rejotangan ini selain guru PAI yang memberikan pelajaran lebih dalam hal memahami agama secara lebih juga ada agama lain dan memberikan kesempatan untuk melakukan hal yang sama, adapun pelaksanaan penanaman sikap toleransi beragama di luar jam pelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Kajian Ilmiah

Kegiatan kajian ilmiah merupakan kegiatan pendalaman ajaran agama masing-masing yang dilakukan saat peserta didik yang beragama muslim melakukan ibadah sholat jumat. Kajian ilmiah ini tidak hanya dilakukan oleh siswi yang beragama muslim saja saat yang lain melaksanakan sholat jumat namun juga penganut agama lain seperti peserta didik yang beragama Kristen juga memiliki jam dan waktu yang sama untuk mendalami ajaran agamanya masing-masing di waktu tersebut untuk mendalami ajarannya.



Gambar 4.2: Kegiatan kajian ilmiah pada setiap hari jumat

b. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Di dalam sela-sela kegiatan peringatan hari besar islam seperti maulid nabi, hari raya qurban, buka bersama, isra' mi'raj dan lain sebagainya tentu para pengisi acara (guru PAI maupun masayikh pengisi selalu memperingatkan atau

memberikan materi yang berkaitan dengan nilai toleransi beragama. Selain itu juga siswa yang nonmuslim ikut membantu dalam melaksanakan kemeriahan acara tersebut (OSIS, MPK atau dari organisasi lain yang dengan senang hati bertugas di dalamnya)



Gambar 4.3: Sholat berjamaah pada kegiatan PHBI Hari Raya Idul Adha

c. Diklat ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan yang direncanakan tentu atas pengawasan dari guru yang juga kebetulan merupakan guru PAI yang membina sehingga kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan tidak meninggalkan nilai toleransi (OSIS). Dalam kegiatan tersebut siswa-siswi sering bersama dan terlibat kerjasama baik sesama muslim maupun nonmuslim. Dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lain seperti paskibraka, jurnalistik, seni tari, pencak silat, drumband dan lain sebagainya hubungan siswa-siswi sangat erat karena sering melakukan kegiatan secara bersama.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswi bernama Tita Indarti yang merupakan ketua ekstrakurikuler paskibraka dan murid berprestasi di kelas:

“Di sini, teman-teman sangat dekat karena kegiatan bersama. Saling menghormati dan toleransi. sampai saat ini kita belum pernah allhamdulillahnya memiliki permasalahan dengan perbedaan keyakinan. Bahkan disaat kita memiliki beda pendapatpun masih bisa diselesaikan dengan komunikasi. Toleransi sudah jadi budaya sejak kakak-kakak tingkat dulu baik di dalam kelas maupun luar kelas (ekstrakurikuler)”⁹

Dari penjelasan tersebut, penulis berpendapat bahwa toleransi beragama sudah menjadi budaya yang apabila tidak dipraktekkan akan mengakibatkan sesuatu yang kurang lumrah terjadi dari biasanya. Jadi, sikap toleransi sudah menjadi akar dari keberlangsungan kegiatan sehari-hari yang dijumpai di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung. Baik kegiatan pelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler, juga kental akan toleransi yang selalu ditanamkan dimanapun siswa berproses dan juga belajar.



Gambar 4.4: Diklat ekstrakurikuler OSIS dan MPK dan PASKIBRA

⁹ Wawancara subyek 5 siswi di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Desember 2020 pada pukul 11.00 WIB

d. Pondok karakter

Kegiatan pondok karakter merupakan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah dan bertempat pada tempat yang khusus seperti pondok dan asrama (sesuai agama masing-masing). Dalam kegiatan ini dilakukan pada bulan Romadhon (memiliki system seperti pesantren kilat). Para peserta didik diajarkan untuk lebih mengenal pendidikan agama mulai dari materi tentang fiqih, baca tulis Al-Qur'an maupun kegiatan-kegiatan pentas seni dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan tersebut ditanamkan pula nilai-nilai ketoleransian sehingga peserta didik faham akan pentingnya sikap toleransi di kehidupan masing-masing, baik kehidupan bermasyarakat maupun di dalam lingkungan sekolahnya sendiri. Selain peserta didik yang beragama muslim, para peserta didik lain yang beragama selain itu juga diberi kesempatan yang sama untuk memperdalam agamanya masing-masing pada asrama yang sudah ditentukan dan juga melalui arahan serta pengawasan dari guru yang bertugas.



Gambar 4.5: Kegiatan Pondok Karakter yang diadakan setiap tahun.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI dijelaskan kembali oleh subyek 4 selaku wakil dari Bapak Kepala Sekolah, yang dijelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan yang dilakukan sudah sangat baik, bahkan saya juga ikut di dalamnya, namun belum seratus persen karena merupakan suatu proses kegiatan yang dijalankan dari tahapan-tahapan rendah menuju tahapan-tahapan berikutnya sampai pada yang diinginkan. Jadi dengan demikian, untuk mendapatkan yang sama mungkin 100 persen belum, namun itu sudah merupakan hal yang sangat baik. Terimakasih.”¹⁰

Jadi, menurut subyek 4, selaku WAKA Kesiswaan di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pelaksanaan penanaman sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung dimana kegiatan dan juga program yang dilakukan oleh guru PAI sudah berjalan dengan baik bahkan beliau juga ikut berpartisipasi terjun langsung dalam kegiatan tersebut namun jika dibandingkan dengan keseluruhan target tujuan yang akan dicapai masih belum bisa dikatakan seratus persen karena dalam proses pelaksanaannya sendiri dilakukan secara bertahap, dari tahap rendah dan terus memaksimalkan kegiatan pelaksanaan sampai menuju hasil yang diinginkan.

3. Strategi Guru PAI dalam evaluasi menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung.

Evaluasi merupakan sebuah penilaian. Di dalam suatu kegiatan dalam penanaman sikap toleransi beragama selalu terdapat sebuah evaluasi atau penilaian guna untuk mengukur proses yang dilakukan atau untuk mengetahui

¹⁰ Wawancara subyek 4 selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Mei 2021 pada pukul 09.52 WIB

tingkat keberhasilan suatu strategi yang telah dibuat. Seperti halnya dengan penanaman sikap toleransi beragama di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung ini juga menggunakan evaluasi guna untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan yang telah di buat serta untuk menanamkan sikap toleransi dalam beragama. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari subyek 1 selaku pimpinan guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung:

“Dalam suatu rencana dan pelaksanaan tentunya kita juga melakukan evaluasi guna melihat seberapa jauh rencana kita berhasil atau mungkin berapa banyak masalah yang harus dievaluasi agar strategi dalam penanaman sikap toleransi beragama dapat berjalan dengan berhasil dan menjadi catatan penting untuk lebih diperbaiki ke depannya.”¹¹

Jadi, menurut beliau evaluasi adalah hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam menjalankan suatu kegiatan karena evaluasi dapat melihat tingkat keberhasilan dalam mengatasi masalah atau hambatan dan menganalisis seberapa jauh tingkat keberhasilan yang sudah dicapai. Evaluasi juga dapat menjadi catatan penting dalam perkembangan kegiatan hingga mendapatkan hasil paling maksimal yang hendak dicapai. Beberapa evaluasi yang pernah dijalankan antara lain beliau sampaikan sebagai berikut:

“Kalau untuk evaluasi tidak ada problema sih, semua perencanaan sudah dilaksanakan dengan baik. Dari guru PAI sendiri saya rasa tidak ada masalah. Namun kalau di siswa ya, kalau siswa nya banyak pasti ada berbagai macam masalah, ya namanya siswa beraneka macam ragam apalagi kita yang sesama muslim juga pasti ada banyak aliran, tidak hanya NU tapi juga, Ahmadiyah, Muhammadiyah, LDII dan lain sebagainya, kalaun untuk masalahnya sendiri mungkin lebih banyak

¹¹Wawancara subyek 1 selaku pimpinan guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Desember 2020 pada pukul 12.26 WIB

pada absensi kehadiran dalam kegiatan, karena kita lihat sekolah sendiri kan jadwalnya juga ganti-ganti jadi wajar terjadi.”¹²

Menurut subyek 1, evaluasi yang telah dilakukan belum pernah mengalami problema yang serius, peserta didik dapat mengikuti rangkaian acara tanpa kendala, namun yang sering terjadi adalah absensi yang wajar terjadi dimana sebelum kegiatan dilaksanakan terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengikuti karena berhalangan sehingga harus mengikuti rangkaian kegiatan susulan ataupun memperbaiki rangkaian kegiatan agar lebih diminati dan pemberian sanksi.

Sementara itu evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta jajarannya dijelaskan oleh subyek 4 selaku WAKA bidang kesiswaan, sebagai berikut:

“Untuk evaluasi yang dilakukan pasti ada, untuk meningkatkan proses dimana kegiatan yang dilaksanakan mengalami keberhasilan atau tidak. Untuk evaluasi yang dilakukan pertama adalah laporan tim/kepanitiaan, antara lain adalah absensi, panitia ataupun guru dari luar. Kemudian yang kedua adalah kami selaku kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan juga kepala jurusan masing-masing melihat perubahan apa yang telah terlihat setelah melakukan kegiatan program yang dilakukan atau program yang telah berlangsung.”¹³

Jadi, menurut subyek 4, evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan jajarannya seperti wakil kepala sekolah dan juga kepala jurusan adalah dengan melihat hasil laporan kegiatan, dengan laporan tersebut Kepala Sekolah bisa menilai apakah program sudah terlaksana sesuai rencana atau belum. Selain

¹²Wawancara subyek 1 selaku pimpinan guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Desember 2020 pada pukul 12.26 WIB

¹³Wawancara subyek 4 selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Mei 2021 pada pukul 09.52 WIB

itu evaluasi lain yang dilakukan adalah dengan melihat perkembangan karakter peserta didik secara langsung, apakah telah berubah menjadi lebih baik dari sebelum melaksanakan program dan setelah melaksanakan program yang dibuat.

B. Temuan Peneliti

1. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung

Perencanaan pembelajaran Guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Pada awal peserta didik masuk di SMKN 1 Rejotangan (tahun ajaran baru) saat pertama masuk kelas 10, peserta didik diwajibkan mengikuti pengenalan lingkungan sekolah dan juga pondok karakter yang dimana pada saat itu mulai ditanamkan sikap toleransi beragama agar menjadi kebiasaan dan memberikan pemahaman bagi peserta didik tentang nilai toleransi.
- b. Setiap awal pembelajaran atau awal tahun pembelajaran di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung guru-guru menyusun perangkat pembelajaran menurut mapelnya.
- c. Guru membuat rengreng-rengreng perencanaan yang relevan agar bisa sikap toleransi beragama dapat tertanamkan pada peserta didik.
- d. Perencanaan untuk menanamkan sikap toleransi beragama mempunyai tujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang harus di tempuh dalam satu tahun itu bisa

terlaksana dengan baik dan juga agar pembelajaran itu lebih efektif dan semakin memudahkan siswa dalam memahami pentingnya sikap toleransi beragama.

e. Langkah-langkah perencanaan dalam menanamkan sikap toleransi beragama ialah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi jumlah siswa yang beragama muslim dan nonmuslim
- 2) Menganalisis kebutuhan ilmu agama siswa.
- 3) Menyiapkan program baik tertulis dan tidak tertulis
- 4) Menyiapkan tambahan materi yang akan disampaikan di sela-sela pembelajaran (tidak tertulis) dan juga materi dalam kegiatan di luar kelas (tertulis)
- 5) Memberikan waktu *open sharing* di luar jam pelajaran bagi siswa-siswi yang ingin lebih dalam belajar tentang toleransi beragama.

2. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Penanaman Sikap Toleransi Beragama di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung

Pelaksanaan Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Di sajikan dalam buku atau LKS dan juga buku penunjang PAI yang digunakan pada saat KBM. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran berpacu dengan RPP. Jadi didalam pelaksanaannya itu ada kegiatan pendahuluan, penyajian materi, dan penutup.

b. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan GPAI dalam pembelajaran materi dengan KI/KD kemudian menanamkan sikap toleransi beragama melalui wejangan, dengan sebagai berikut:

- 1) Mengucapkan salam dan berdo'a awal masuk pelajaran
- 2) Mengabsensi kehadiran siswa
- 3) Mengajak anak-anak membaca surat-surat pendek dari surat an Nas sampai Al-Assr.
- 4) Menyampaikan wejangan agar peserta didik selalu ingat dengan nilai toleransi dan setelah itu menyampaikan cakupan materi

c. Kegiatan penyajian yang dilakukan guru PAI adalah sebagai berikut:

- 1) Menuliskan materi yang disampaikan kemudian juga memberikan nasehat disela-sela pembelajaran mengenai tentang toleransi
- 2) Guru membuka diskusi pada materi yang sudah ada atau materi yang dihubungkan dengan sikap toleransi
- 3) Guru memberikan contoh dalam penerapan di kehidupan sehari-hari dan menjelaskan pentingnya materi tersebut atau materi tentang nilai toleransi
- 4) Guru memberikan nilai plus bagi siswa yang mengapresiasi dengan baik materi yang telah disampaikan
- 5) Kegiatan penutup dengan membaca surat Al-Ashr
- 6) Mengucapkan salam

Sementara untuk pelaksanaan di luar jam pelajaran atau kelas dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pembimbing atau guru PAI memberikan arahan program yang berkaitan dengan toleransi agama (OSIS serta ekstrakurikuler lainnya)
- 2) Pembimbing atau guru PAI bekerjasama dengan pihak luar agar bimbingan yang diberikan tidak mengandung unsur radikal dan menanamkan sikap toleransi pada peserta didik disaat acara berlangsung. (pengisi acara PHBI, pondok karakter, diklat ekstrakurikuler, dan kegiatan kajian ilmiah)

3. Strategi Guru PAI dalam Evaluasi Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung

Penilaian Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMKN 1 RejotanganTulungagung adalah sebagai berikut:

a. Dengan adanya evaluasi ini maka akan diketahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam sikap toleransi beragama, dapat memotivasi siswa dalam sikap toleransi beragama, serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan program di buat.

b. Penilaian tentang sikap toleransi beragama di kehidupan sehari-hari, penilaian meliputi:

- 1) Adab ketika bersama guru atau pengajar lain baik muslim maupun nonmuslim
- 2) Perilaku saat bersama teman-temannya baik muslim maupun nonmuslim

3) Sikap ketika proses pembelajaran di dalam kelas maupun saat ekstrakurikuler.

c. Objek evaluasi hasil belajar ranah afektif (ranah sikap) ialah dari segi sikap yang dimiliki peserta didik. Sikap yang dimaksud adalah cara siswa dalam berperilaku atau bersikap dalam kegiatan sehari-hari dan memiliki nilai tersendiri.

d. Selain evaluasi yang dilakukan ditujukan pada peserta didik, terdapat evaluasi yang digunakan untuk Guru PAI dengan tujuan peningkatan kinerja maksimal hingga tercapai tujuan secara maksimal tentang penanaman sikap toleransi beragama pada peserta didik.

C. Analisis Data

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perencanaan Penanaman Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung

SMKN 1 Rejotangan merupakan sekolah yang berbasis teknologi dimana sekolah tersebut memiliki tujuan yakni menciptakan generasi yang melek akan teknologi dan juga memiliki sikap religius di dalam dirinya agar dalam terjun dalam masyarakat nantinya dapat membawa perubahan tidak hanya dalam hal keahlian khusus (sesuai dengan jurusan masing-masing) melainkan juga baik secara spiritual.

Di dalam sekolah yang bersifat umum (bukan madrasah), ada banyak sekali perbedaan khususnya dalam hal keyakinan. Tidak hanya ada peserta didik

yang beragama muslim melainkan juga agama-agama lain seperti Kristen, Hindu dan juga Budha. Dalam hal ini tentulah sangat penting seorang guru agama menanamkan sikap toleransi beragama agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan khususnya dalam hal toleransi beragama. Selain itu, sampai saat ini banyak sekali media-media atau golongan masyarakat yang berbuat menyimpang dengan menyebar api kebencian antar umat beragama.

Strategi penanaman sikap toleransi beragama ini merupakan suatu rencana yang ditetapkan oleh guru secara sengaja supaya penanaman sikap toleransi beragama pada peserta didik dapat tertanam dengan baik dan peserta didik mampu memahaminya menjadi suatu nilai yang penting dalam kehidupan khususnya dalam menjalankan aktivitas kehidupan saat berdampingan dengan umat lainnya. Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai agama Islam yang menurut syariat kepada peserta didiknya khususnya pentingnya dalam sikap saling menghargai atau toleransi beragama. Apabila nilai-nilai yang diajarkan oleh seorang guru sudah tertanam pada diri dan hati peserta didik, maka akan mudah tercapainya kepribadian yang berakhlak sesuai ajaran dari nilai islam. Cerminan akhlak yang baik dapat dilihat dari aktifitas ibadah dan tutur kata serta perilaku seseorang dalam menghargai suatu perbedaan yang wajar terjadi.

Strategi perencanaan ini penting dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik. Dengan adanya perencanaan seorang guru dapat mengetahui gambaran yang akan dilakukan sebagai strategi penanaman sikap toleransi beragama pada peserta didik. Dengan adanya perencanaan maka tujuan akan jelas

dicapai dengan strategi-strategi yang digunakan. Dari perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung dibagi menjadi dua yakni perencanaan di dalam pembelajaran atau di dalam kelas dan perencanaan di luar kelas.

Perencanaan yang ada di dalam kelas cenderung tidak tertulis atau hanya dilakukan secara langsung melalui interaksi pada siswa saat jam pelajaran di dalam kelas. Di saat sela-sela pembelajaran yang dilakukan guru PAI memberikan wejangan atau nasihat kepada siswa-siswinya untuk selalu menjaga dan mengamalkan bhineka tunggal ika dalam kehidupan sehari-hari. Selain hal tersebut, saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, siswa yang memiliki agama selain islam boleh meninggalkan kelas untuk pergi ke perpustakaan untuk belajar. Namun bagi siswa/ siswi yang ingin tetap berada di kelas juga tetap diizinkan untuk mendengarkan tanpa mengurangi pembelajaran sedikitpun.

Sementara pada perencanaan penanaman sikap toleransi beragama yang dilakukan dalam lingkup luar kelas dilakukan secara tertulis, yakni terdapat pada program yang dijalankan baik dari siswa maupun langsung dari pembinaan. Perencanaan yang dilakukan diantaranya terletak pada tujuan diadakannya program yang dilaksanakan setiap tahun, seperti pondok karakter, PHBI maupun kegiatan yang dilaksanakan setiap mingguan seperti kajian ilmiah (setiap jumat). Selain itu perencanaan di luar jam pelajaran juga dilakukan pada ekstrakurikuler, dimana setiap Pembina ekstrakurikuler wajib memberikan program untuk

menanamkan sikap toleransi beragama baik secara langsung oleh warga sekolah maupun pelatih yang dihadirkan dari luar sekolah. Para Pembina wajib memberikan program yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik yang juga menumbuhkan sikap patriotisme dan toleransi seperti yang ada pada dasar negara Pancasila dan juga bhineka tunggal ika.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung.

Pelaksanaan dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung ini dilakukan melalui dua cara. Yang pertama secara langsung atau tidak tertulis dan secara tertulis. Secara langsung atau tidak tertulis artinya pelaksanaan yang dilakukan adalah secara langsung atau secara verbal yang dilakukan saat berada di dalam kelas. Disaat pembelajaran berlangsung, guru PAI memberikan wejangan yang berkaitan dengan sikap toleransi kepada semua umat manusia tak terlepas dengan apa yang dianutnya. Guru PAI juga memberikan pesan agar nantinya, jiwa toleransi yang telah terbudaya di dalam jiwa setiap siswanya dapat ditularkan dan juga diamankan saat mereka telah terjun pada masyarakat nanti.

Sementara pelaksanaan yang kedua dilakukan dengan tertulis atau terencana melalui program-program di luar kelas, seperti dicantumkan pada tujuan yang hendak dicapai dalam ekstrakurikuler (visi misi ekstrakurikuler), kemudian pada acara tertentu atau sebuah agenda seperti PHBI, kajian ilmiah dan juga pondok

karakter. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, penanaman sikap toleransi beragama ini dilakukan secara tertulis yakni tercantum pada tujuan diadakannya rangkaian kegiatan di dalamnya. Semisal, pada setiap angkatan ekstrakurikuler seperti OSIS, MPK, PASKIBRAKA, PRAMUKA dan juga ekstrakurikuler lainnya akan dilaksanakan diklat Angkatan. Dimana di dalam agenda tersebut peserta didik akan diberikan materi Pendidikan Pancasila dan juga toleransi. Di dalam diklat ini, tak jarang juga biasanya menggunakan pihak luar sebagai pemateri atau pengisi kegiatan misalnya dalam diklat PASKIBRA, OSIS dan MPK, para peserta didik biasanya dikirim langsung ke tempat pendidikan khusus yang akan dipandu langsung oleh bela negara seperti Angkatan darat.

Untuk kegiatan kajian ilmiah, setiap peserta didik yang tidak melakukan sholat jumat atau selain muslin dan perempuan muslim, diwajibkan mengikuti kajian ini sesuai dengan agamanya masing-masing dan dipandu oleh guru atau pihak luar yang lebih mumpuni yang telah bekerjasama dengan pihak sekolah. Selain itu, program lain yang dilaksanakan adalah pondok karakter. Pondok karakter adalah kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan saat bulan puasa dan di luarnya dengan jadwal tertentu (bagi yang susulan).

Pada program ini, peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pondok karakter dengan jadwal 3-7 hari sesuai dengan kebijakan sekolah. Pondok karakter dilaksanakan pada tempat yang biasanya digunakan untuk pondok dihari biasanya. Pondok karakter ini dilaksanakan di sekitar Kabupaten Tulungagung atau lokasi yang tidak jauh dengan sekolahan. Di dalam rangkaian kegiatan

peserta didik diberi kesempatan dan juga pembelajaran seputar keagamaan secara mendalam, seperti ibadah, ketauhidan, akhlakul karimah dan juga Pendidikan Pancasila.

Bagi peserta didik yang beragama selain muslim juga mendapatkan kegiatan yang sama namun pada tempatnya masing-masing seperti asrama-asrama yang digunakan untuk menuntut ilmu keagamaan lebih dalam. Kegiatan tersebut juga didukung dan dibimbing serta diawasi oleh pihak sekolahan dengan diterjunkan guru yang memiliki pemahaman atau keyakinan yang sama agar mempermudah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pondok karakter tersebut.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Evaluasi Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung

Dengan adanya evaluasi dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung ini tidak hanya membuat perkembangan program yang dilaksanakan menjadi lebih baik, namun juga sebagai bentuk dukungan bahwa kepala sekolah beserta jajarannya memberikan perhatian lebih dalam hal menanamkan sikap toleransi ini sehingga sikap toleransi beragama dapat dilaksanakan secara maksimal.

Evaluasi yang dilakukan guru PAI adalah dengan penilaian secara aktif pada rapot akhir siswa. Sebelum hasil penilaian dicantumkan pada rapot, keberhasilan yang dinilai terlebih dahulu dievaluasi kembali oleh kepala sekolah dan pihak

jurusan sebagai evaluator program apakah program yang dilaksanakan sudah berhasil atau masih memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki.